

**PENERAPAN METODE HIWAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA
ARAB di MTs ULUMUL QUR'AN TELADAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

HARADHA TUNNISAA

NPM: 1801020152



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar dikehutikan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
rogram Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Nama Mahasiswa : **Haradha Tunnisaa**
Npm : **1801020152**
Semester : **VIII**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an teladan**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22/4 2022	Pembahasan Abstrak dan Kata Pengantar	<i>Mu</i>	
11/5 2022	Permeiksaan Ulang BAB I	<i>Mu</i>	
27/5 2022	Koreksi Ulang Bab III dan Kalamaz	<i>Mu</i>	
3/6 2022	Bimbingan BAB IV, V	<i>Mu</i>	
20/6 2022	Melengkapi Berkas	<i>Mu</i>	
25/6 2022	see sidang	<i>Mu</i>	

Medan, 21 Juni 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA
AGAMA ISLAM

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : **Haradha Tunnisaa**
NPM : **1801020152**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an Teladan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 25 Juni 2022

Pembimbing


Drs. Zulkarnein Lubis, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,


Dr. Muhammad Qorib, MA



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

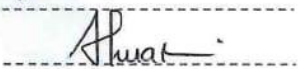
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Haradha Tunnisaa
NPM : 1801020152
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 01/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, MA
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



PERSETUJUAN
Skripsi Berjudul
PENERAPAN METODE HIWAR PADA MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB di MTS ULUMUL QURAN TELADAN

Oleh:
HARADHA TUNNISAA
NPM: 1801020152

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 21 Juni 2022
Pembimbing



Drs. Zulkarnein Lubis, MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 25 Juni 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Haradha Tunnisaa** yang berjudul "**Penerapan Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an Teladan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Zulkarnein Lubis, MA

PERNYATAAN ORISINTALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Haradha Tunnisaa
Npm : 1801020152
Jenjang pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Penerapan Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTS Ulumul Quran Teladan** merupakan hasil karya asli saya jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 7 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Haradha Tunnisaa

1801020152

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allahu Subhanahu wata'ala atas limpahan rahmat dan karunianya yang mempermudah segala urusan kita. Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada Almh. ibu saya tercinta Yunan Dean , bapak saya tercinta Sulaiman A. Haris, Abang saya tercinta Hasrul A. Haris dan Haratullisah. Dan kepada para sahabat saya yang tersayang Royani Limbong, Sonia Rekasharma, Mia Walfa Tijun Maha, Nur Kholida dan Hardianti Daulay, yang selalu menemani perjalanan selama masa-masa sulit selama kuliah, dan terimakasih kepada seluruh teman-teman kelas C-1 PAI pagi.

Dalam penyelesaian skripsi ini saya sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing saya bapak Drs. Zulkarnein Lubis, M.A atas kesediaan beliau membimbing saya dengan sabar dan baik.

Dan saya ucapkan terimakasih kepada seluruh dosen PAI UMSU yang telah memberikan ilmunya kepada kami, semoga atas semua ilmu yang di berikan dapat menjadi amal jariyah bagi seluruh dosen PAI, semoga Allah membalas semua jasa para dosen-dosen dengan sebaik-baik balasan. Aamiin

Motto:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/197

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama- sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ث	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	„	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـِ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َـِو	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba: كَتَبَ
- Fa"ala: نَعَلَ
- Kaifa: كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َـَـَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِـِـِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ُـُـُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla: قَال

ramā: مَار

qīla: قَوْل

d. Ta marbūthah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua:

1. Ta marbutah hidup
Tamar butah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan «ammah, transliterasinya(t).
2. Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

- Raudah al-atal-raudatul atfal: روضات الأطفال
- al-Madinah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طَلْح

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- Rabbana : رَبَّنَا
- Nazzala : نَزَلَ
- al-birr : الْبِرِّ
- al-hajj : الْحَجِّ
- nu"ima : نُعْمٍ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan

aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-syayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال -

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta"khuzuna : تأخذون
- an-nau" : النزوء
- syai"un : شيء
- inna : ان
- umirtu : امزث
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf Capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi"alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur"anu
- Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur"anu
- Walaqadra"ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-,alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan. Dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Haradha Tunnisaa.NPM 1801020152.Penerapan Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ulumul Quran Teladan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs Ulumul Quran Teladan, untuk mengetahui penerapan metode hiwar dalam pembelajaran bahasa arab, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode hiwar pada kelas VIII MTs Ulumul Quran Teladan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara. analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. uji keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan kehadiran, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Ulumul Quran Teladan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (2) Penerapan metode hiwar dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan Agar peserta didik terlatih dalam berkomunikasi menggunakan bahasa arab. Dalam penerapan metode hiwar ada beberapa tahapan yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan materi Al-hiwar, menjelaskan kata demi perkata, kemudian pendidik memerintahkan peserta didik untuk mempraktikkan materi hiwar kedepan kelas, dan memberikan kosakata bahasa arab kepada peserta didik. (3) Faktor yang mendukung penerapan metode hiwar pada peserta didik kelas VIII MTs Ulumul Quran Teladan adalah minat peserta didik, buku ajar, dan adapun faktor yang menghambat penerapan metode hiwar diantaranya kosakata peserta didik masih kurang, kurangnya percaya diri, dan kurangnya penerapan bahasa arab di lingkungan sekolah.

Kata kunci : Penerapan, Metode Hiwar, Bahasa Arab.

ABSTRACT

Haradha Tunnisa. 1801020152. Application of the Hiwar Method in Arabic Subjects at MTs Ulumul Quran Teladan. . UMSU.Islamic Education . 2022

This study aims to determine the process of learning Arabic in class VIII students of MTs Ulumul Quran Teladan, to determine the application of the hiwar method in learning Arabic, to determine the supporting factors and inhibiting factors of the implementation of the hiwar method in class VIII of MTs Ulumul Quran Teladan. This research is a type of qualitative research using data collection techniques through observation, documentation, interviews and questionnaires. data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusions or verification. The validity of the data was tested by extending attendance, increasing persistence, and source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of this study indicate that (1) The process of learning Arabic at MTs Ulumul Quran Teladan goes through three stages, namely opening activities, core activities and closing activities. (2) The application of the hiwar method in learning Arabic aims to make students trained in communicating using Arabic. In the application of the hiwar method there are several stages that the teacher does, namely preparing the Al-hiwar material, explaining word by word, then the teacher instructs students to practice the hiwar material in front of the class, and provides Arabic vocabulary to students.(3) Factors that support the application of the hiwar method to class VIII students of MTs Ulumul Quran Exemplary are student interest, textbooks, and the factors that hinder the application of the hiwar method include lack of vocabulary, lack of confidence, and lack of application of Arabic in the school environment.

Keywords : *Application, Hiwar Method, Arabic.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang sudah ditetapkan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Penerapan Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTS Ulumul Quran Teladan”**.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan do'a restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis yang kiranya Allah Subhanahu Wata'ala membalasnya dengan segala berkahnya.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Zailani S, Pd, I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Munawir Pasaribu, S. Pd, I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S. Pd, i, M. Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
8. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh staff Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama masa studi.
10. Terima kasih banyak kepada Kepala Sekolah, Guru, Beserta staff MTs Ulumul Quran Teladan yang telah meluangkan waktunya untuk penulis ketika melakukan penelitian skripsi.
11. Terima kasih juga buat teman seperjuangan VIII-C1 PAI pagi stambuk 2018 dan juga teman seperjuangan seMa'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah stambuk 2017 yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, kehangatan dan kekeluargaan dalam kehidupan penulis selama menjalani perkuliahan di UMSU maupun di Ma'had Abu Ubaidah.
12. Terkhusus untuk sahabat seperjuangan Sonia, Royani, Kholida, Mia Walfa, Hardianti daulay, Nurul Khofifah yang selalu membersamai dan selalu mensupport dan berbagi ilmu, memberikan saran dan masukan serta nasehat kepada penulis selama penulisan skripsi. Dan kepada semua pihak yang telah mendukung, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu. Jazaakumullahu kheiran.

Semoga skripsi yang penulis selesaikan dapat memperkaya wacana bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis memohon do'a semoga ilmu yang penulis dapat bisa bermanfaat untuk orang lain dan penulis mendapatkan keberkahan darinya. Aamiinn

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Medan, 21 Juli 2022

Haradha Tunnisaa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Metode Hiwar.....	8
1. Pengertian Metode Hiwar.....	8
2. Tujuan Metode Hiwar.....	9
3. Langkah-langkah Metode Hiwar.....	11
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	13
5. Kelebihan Metode Hiwar	16
6. Kelemahan Metode Hiwar.....	17
7. Persiapan Pengajaran dengan menggunakan Metode Hiwar.....	17
8. Pelaksanaan Pengajaran dengan Metode Hiwar.....	17
9. Pembelajaran Bahasa Arab.....	19
10. Tujuan Mempelajari Bahasa Arab.....	19
B. Kajian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
1. Lokasi Penelitian	23
2. Waktu Penelitian	24
C. Kehadiran Penelitian.....	24

D. Tahap Penelitian	25
E. Data dan Sumber data	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data	28
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Lokasi penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....	53
A. Simpulan	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Waktu Penelitian.....	24
Tabel 2.1 Daftar Informan	36
Tabel 3.1 data Siswa	36
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	37

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa internasional dan menjadi salah satu bahasa resmi PBB. Selain sebagai bahasa media ajaran islam, bahasa arab juga telah berperan dalam menjunjung tinggi sains dan teknologi, memperkaya khazanah budaya nasional maupun internasional. Sementara Abdul Hamid bin Yahya dalam Azhar Arsyad mengatakan bahwa: aku mendengar Syu‘bah berkata : *في العقل تعلموا العربية فانها تزيدي* artinya : “Belajarlah bahasa arab karena bahasa arab itu akan menambah (ketajaman) daya nalar”(Arsyad, 2010). Sejak semula, manusia sudah dibekali dengan kemampuan berbahasa, kemampuan ini terus berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi yang melingkupi manusia. Walaupun demikian, seorang tidak akan begitu saja mampu berbahasa dengan baik tanpa mempelajarinya, bahasa adalah warisan yang hidup dan berkembang yang harus dipelajari. Maka itu pemerintah menjadikan program pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang penting di lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam maupun pendidikan umum lainnya yaitu dengan memasukkan pelajaran bahasa Arab ke dalam kurikulum pendidikan.

Tujuan pengajaran bahasa Arab yaitu menentukam *approach*, metode dan teknik pengajaran bahasa itu. Approach yang dalam bahasa Arab disebut adalah seperangkat asumsi mengenai hakekat bahasa dan hakekat belajar mengajar bahasa. Metode (*الطريقة*) adalah rencana menyeluruh yang berkenan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada bagian yang bertentangan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih. Teknik (*السلوب*) yaitu apa yang sesungguhnya terjadi didalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode. Dengankata lain, approach, metode dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran bahasa (Arsyad, 2010). Oleh karena itu tujuan pengajaran suatu bahasa haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat mengenai sasaran. Perekembangan pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan tersebut adalah

metode dalam pembelajaran bahasa Arab bagi setiap pendidik khususnya pendidik bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan memberikan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Arab kepada peserta didik sebagai salah satu bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi, memberikan kemampuan berbahasa Arab kepada peserta didik agar dapat berbicara, membaca, dan menulis, menyiapkan peserta didik supaya memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab sebagai bekal untuk bekerja pada bidang-bidang yang menggunakan bahasa. Arab seperti informasi, pariwisata, pelayanan jasa baik dalam maupun luar negeri terutama ditimur tengah dan peserta didik dapat memahami Al-Quran dan Hadis sebagai sumber hukum Islam.

Dalam mengajarkan bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Selain itu diharapkan untuk mengaktifkan suasana panca indra peserta didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, serta meningkatkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna (Amarodin, 2015). Masalahnya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh sebagian peserta didik sebagai bahasa yang sukar bahkan memandangnya sebagai momok, disini peran pendidik sangat diperlukan.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting yang harus dicapai oleh setiap manusia, dari situ setiap manusia yang hidup akan mencari tempat belajar agar dapat memperoleh pendidikan yang baik. Pendidikan formal, informal, dan non formal merupakan pilihan yang tepat dalam memperoleh suatu pendidikan (Pasaribu, 2021).

Belajar menjadi bagian yang diperintahkan Allah. Proses tersebut diawali semenjak dilahirkan sampai ajal menjemput. Dalam islam untuk mendapatkan kemuliaan belajar, pendidik juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar agar suasana belajar menjadi lebih efektif dan efisien dengan menggunakan metode yang tepat (Zailani, 2017). Maka metode hiwar merupakan salah satu metode yang tepat untuk pembelajaran bahasa arab.

Sejumlah sekolah sekarang ini banyak yang mengajarkan bahasa Arab termasuk di sekolah MTs Ulumul Quran Teladan , namun tidak jarang sekolah memiliki peserta didik yang lebih banyak menolak dan tidak tertarik mempelajari bahasa Arab. Hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa bahasa Arab itu terlalu sulit untuk dipelajari dan metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik. Disisi lain bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi internasional, maka tidak berlebihan jika pembelajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian yang seksama (Yusuf Tayor dan Anwar Saiful, 1997).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit sehingga peserta didik cenderung kurang senang, pada dasarnya pelajaran bahasa lebih mengkhhususkan pada pembiasaan bercakap, membaca dan menulis. Diantara upaya untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajarannya penting sekali akan adanya pendidik bahasa Arab yang professional untuk mengajarkan materi bahasa Arab secara kreatif, yaitu dalam perencanaan serta penggunaan berbagai macam metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya. Menyenangkan atau tidaknya proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran bahasa Arab, jika dari awal proses pembelajaran aktif dan menyenangkan, maka tidak mustahil peserta didik akan semakin semangat, semakin termotivasi untuk terus belajar bahasa Arab.

MTs Ulumul Quran Teladan yang terletak pada Jln. Teladan Barat No. 53 merupakan sekolah berbasis Islam yang menyanggah mengutamakan pendidikan berwawasan Islam. Sekolah ini berusaha mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan professional untuk membentuk siswa menjadi generasi muslim yang beriman dan bertaqwa, budi pekerti luhur memiliki wawasan global dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan secara kreatif dan terampil. Dalam mempelajari dan mempraktikkan bahasa Arab sering kali ditemukan berbagai hambatan baik dari dalam diri siswa maupun pengaruh dari luar.

Karena itulah penentuan metode yang tepat ini sangatlah penting untuk diperhatikan oleh para pendidik (khususnya guru bahasa Arab) dan calon pendidik

bahasa Arab. Adapun untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs Ulumul Quran Teladan, sudah mulai diterapkan berbagai macam metode, jadi dalam mengajar pendidik bukan hanya sekedar menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan lebih dari satu metode yang disesuaikan dengan materi, kemampuan pendidik dan peserta didik dalam menggunakan metode tersebut, dan salah satu metode yang digunakan adalah metode *hiwar*.

Perlu adanya penerapan metode yang membuat pembelajaran menjadi lebih baik karena metode menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Salah satu model aktif dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab adalah metode *Hiwar* yang dalam pelaksanaannya peserta didik terlibat aktif dalam mempraktikkan *hiwar*. Metode pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan metode yang baik dalam pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang efektif, baik kepada peserta didik maupun pendidik itu sendiri.

Berdasarkan dari permasalahan diatas sehingga peneliti membuat sebuah penelitian yang mana konsep penelitiannya tersebut adalah” ***Penerapan Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ulumul Quran Teladan.***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi bahwa :

1. Metode hiwar dalam menggunakan dialog bahasa Arab belum termotivasi.
2. Siswa belum bangkit pemikirannya untuk bertanya dalam berbahasa Arab.
3. Siswa belum bisa menjawab pertanyaan dalam berbahasa Arab yang disampaikan gurunya.
4. Penguasaan kosa kata (mufradat) sangat terbatas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode pada mata pelajaran bahasa Arab dibatasi dengan metode hiwar.

2. Penerapan metode hiwar dalam pembelajaran bahasa Arab dibatasi pada siswa MTs kelas VIII.
3. Pelajaran bahasa Arab penerapan metode hiwar dibatasi pada pelajaran muhadatsah.
4. Penerapan metode hiwar pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ulumul Quran Teladan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Ulumul Quran Teladan ?
2. Bagaimana penerapan metode hiwar pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ulumul Quran Teladan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode hiwar di MTs Ulumul Quran Teladan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs Ulumul Quran Teladan.
2. Untuk mengetahui penerapan metode hiwar dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs Ulumul Quran Teladan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode hiwar pada kelas VIII MTs Ulumul Quran Teladan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah manfaat akademik , manfaat teoritik dan praktis yaitu selain tujuan penelitian diatas terdapat beberapa manfaat penelitian antara lain:

1. **Manfaat Akademik**

Penelitian ini dapat disumbangkan kepada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan agama Islam UMSU dalam rangka memperkaya khasanah dari sumber bacaan.

2. **Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengkajian penerapan metode hiwar di MTs Ulumul Quran Teladan pada mata pelajaran bahasa Arab.
- b. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan bahan perbandingan dalam penelitian lebih lanjut yang sejenis

3. **Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah terkhususnya pada pendidik mata pelajaran bersangkutan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik.
- b. Untuk mahasiswa, sebagai bahan karya ilmiah yang bisa ditingkatkan dan diteliti untuk mencari kelemahan dan kekurangan dari hasil penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi IV bab. Untuk menjadikan penulisan skripsi ini menjadi lebih sistematis, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang A. latar belakang masalah B. identifikasi masalah C. Pembatasan masalah D. Rumusan masalah E. Tujuan penelitian F. Manfaat Penelitian.serta G. Sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan bab yang berisikan tentang Landsan Teoritis yang terkait tentang A. kajian Pustaka dan B. Kajian Terdahulu.

Bab III : Merupakan bab yang berisikan A. Rancangan Penelitian , B. Lokasi dan waktu penelitian, A. kehadiran penelitian . D. Tahapan Penelitian, E. Data dan Sumber data penelitian, F. Teknik pengumpulan data, G. Teknik Analisis data, H. Keabsahan Penulisan.

Bab IV : Berisikan tentang hasil dari penelitian terkait A. pelaksanaan Metode Drill pada materi Hiwar mata pelajaran Bahasa Arab di MTSS Ulumul Quran B. Hasil pembelajaran Materi Hiwar dan C. Tantangan Penerapan Metode Drill Pada Materi Hiwar Mata pelajarab Bahasa Arab.

Bab V : Merupakan akhir dari skripsi yang berisikan A. Kesimpulan dan B.Saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Hiwar (طريقة الحوار)

1. Pengertian Metode Hiwar

Pengertian metode hiwar menurut bahasa adalah percakapan, dialog atau berbicara. Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orangtua. Pembelajaran Al-hiwar merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diajarkan. Tujuannya adalah peserta didik mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dan dalam membaca Al-Quran, dalam sholat dan berdo'a. Yang dimaksud metode hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai suatu topic yang mengarah pada suatu tujuan. Percakapan ini bisa dialog langsung dan melibatkan kedua belah pihak secara aktif. Dengan demikian yang dimaksud metode hiwar adalah cara menyajikan bahasa dalam pelajaran bahasa Arab melalui percakapan.

Didalam Al-Quran terdapat tiga ayat yang menggunakan kata "Al-hiwar" dan salah satunya adalah pada QS. Al-Kahfi/18:34-37

وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا
قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّاهُ رَجُلًا

Artinya : *“Dan dia mempunyai kekayaan Besar, maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan dia : hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikutku lebih kuat. kawannya yang mukmin berkata kepadanya sedang dia bercakap-cakap dengannya. Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani. Lalu dia menjadikan kamu laki-laki yang sempurna”* (Al-quran penerjemahan penyelenggaran yayasan, 2010).

1. Tujuan Metode Hiwar

Pada proses kegiatan pembelajaran, tujuan merupakan hal pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap lembaga pendidikan. Karena dengan adanya tujuan dalam proses pembelajaran menandakan bahwa proses pembelajaran tersebut mempunyai arah dan target yang jelas akan apa yang telah menjadi cita-cita yang hendak dicapai.

Untuk mencapai suatu tujuan tentunya dibutuhkan adanya hubungan yang harmonis antara komponen-komponen yang terlibat didalam pembelajaran tersebut. Seperti tujuan, metode, media pembelajaran, peserta didik dan pendidik.

Begitu juga dengan pembelajaran dengan metode hiwar , tujuan merupakan satu hal yang menjadi prioritas utama yang harus dicapai. Adapun tujuan yang perlu untuk dicapai adalah :

- 1) Melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- 2) Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon , radio, TV, tape recorder dan lain-lain.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan Al-Quran sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya (Ahmad, 2009).

Metode hiwar ini dapat menggugah kreativitas peserta didik. Dengan memfokuskan pada topik yang menarik dan memiliki kegunaan yang tinggi, model dialog akan merangsang ide-ide kreatif yang dapat tumbuh seiring dengan motivasi yang berkembang dalam diri peserta didik. Apabila dilihat secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah ialah agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab (Wicaksono, 2016). Sedangkan tujuan akhir latihan pengucapan adalah pengucapan ekspresi (ta`bir) yaitu mengemukakan ide/pikiran/pesan kepada orang lain.

Adapun menurut Athiyah Al-Abrasyi (1950: 282-283) menyebutkan beberapa tujuan metode hiwar , antara lain :

- 1) Mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapatnya

Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan suasana yang dinamis. Dengan suasana yang dinamis tersebut sangat dimungkinkan munculnya suasana belajar yang lebih interaktif , dimana peserta didik memiliki jiwa yang kreatif. Salah satu jenis kreatifitas tersebut adalah mereka para peserta

didik terbiasa dengan mengeluarkan pendapatnya .metode hiwar sangat tepat untuk memunculkan suasana yang dimaksud.

2) Membiasakan siswa untuk berlatih mencari dan memecahkan masalah

Kebiasaan yang ada pada peserta didik adalah kurang peka terhadap berbagai masalah yang ada dalam kaitannya dengan materi pelajaran yang diterimanya. Dipihak lain terkadang mereka para peserta didik kurang mampu. Jika kebetulan menemukan masalah berkaitan dengan materi pelajaran yang diterimanya.Pada suasana tersebut, guru dituntut untuk mampu memberikan contoh bagaimana mencari masalah sekaligus memecahkannya.

3) Menghilangkan keraguan-keraguan pada pikiran siswa

Sifa yang biasanya ditemukan pada peserta didik adalah mereka biasanya ragu-ragu dalam mengilustrasikan isi pikirannya.Hal ini disamping karena perasaan rendah diri juga dikarekan sifat kurang berani pada peserta didik.Padahal sifat tersebut menjadikan peserta didik kurang terbuka pemikirannya.Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk melatih sekaligus memberikan contoh keberanian dalam mengemukakan pemikiran.Mekanismenya diantaranya adalah melalui pemberian stimulasi berupa pertanyaan atau sebaliknya memberikan jawaban yang dikehendaki peserta didik ketika mereka bertanya.

4) Membimbing siswa cara berfikir yang baik

Keracuan berfikir tidak jarang ditemukan pada para peserta didik.Hal ini dikarenakan kurang terbiasa untuk berfikir secara baik, yakni berfikir secara sistematis.Agar para peserta didik terbiasa berfikir secara baik (sistematis), maka guru berkewajiban untuk memberikan contoh sekaligus menyediakan sarana untuk terciptanya suasana dmaksud.Kebiasaan dan suasana ini dapat diciptakan melalui pemberian stimulasi oleh guru terhadap peserta didik dalam metode hiwar.

5) Membimbing siswa cara mengambil keputusan dan menganalisa

Sifat malas berfikir pada gilirannya akan melahirkan kurang keberanian untuk mengambil keputusan tertentu. Akibatnya peserta didik yang sudah terbiasa dengan pola yang demikian kebingungan ketika diharuskan mengambil keputusan pada masalah-masalah tertentu.Guru yang baik seharusnya melatih peserta didiknya agar terbiasa dengan menganalisa masalah untuk mengambil keputusan yang jelas. Media yang tepat dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar

melalui contoh menganalisa setiap masalah yang diberikan peserta didik untuk kemudian disimpulkan atau di ambil keputusannya yang tepat.

6) Mencari pengetahuan baru dan mengambil manfaatnya

Metode hiwar dapat digunakan sebagai sarana untuk mencari pengetahuan baru sekaligus mengambil manfaatnya. Sebab dari metode tersebut didapatkan berbagai wawasan baru. Wawasan baru tersebut didapatkan melalui berbagai pertanyaan sekaligus jawaban guru maupun peserta didik sebagai gambaran luasnya pemikiran.

7) Melatih kemampuan mendengar

Ada berbagai metode untuk mendapatkan berbagai pengetahuan yang lebih luas. Satu diantara metode tersebut adalah melalui aktifitas mendengarkan (hearing). Aktifitas tersebut biasanya lebih gampang termemori dalam diri peserta didik. Metode hiwar sangat memungkinkan peserta didik untuk lebih banyak mendengarkan pengetahuan dari yang lain, yakni melalui pertanyaan ataupun jawaban, baik dari peserta didik yang lain maupun dari guru yang mengajar.

8) Mendorong siswa untuk maju dan berkembang

Salah satu motivasi agar peserta didik lebih majudan berkembang adalah mereka diberikan keleluasan untuk memberikan pendapatnya. Dengan keleluasan tersebut mereka akan mengembarakan pikirannya untuk menjangkau pemikiran yang lebih jauh. Pada term ini maka metode hiwar sangat potensial untuk menstimulasi kemajuan dan perkembangan peserta didik, terutama dalam hal pengetahuannya.

Apabila dilihat secara umum tujuan hiwar yaitu latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab. Sedangkan tujuan akhir latihan pengucapan adalah pengucapan ekspresi (ta‘bir) yaitu mengemukakan ide/pikiran/pesan kepada orang lain.

2. Langkah-langkah Metode Hiwar

Adapun langkah-langkah dari metode hiwar diantaranya yaitu :

- a. Mempersiapkan materi hiwar dengan matang dan menetapkan topic yang akan disajikan.
- b. Materi hiwar hendaknya disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik. Jangan memberikan AI-hiwar dengan kata-kata dan

kalimat yang panjang yang tidak dimengerti dan dipahami peserta didik. Mulailah dengan kata-kata dan kalimat yang dikuasai peserta didik, seperti dengan memperkenalkan alat-alat tulis sekolah dan peralatan rumah tangga, setelah bahasa Arabnya agak maju, meningkat kepala pembentukan dan perangkaian kata-kata menjadi kalimat yang sempurna. Kemudian lingkup materi pembicaraan terus semakin diperluas dan selalu dikembangkan.

- c. Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu Al-hiwar. Sebab dengan alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung dalam Al-hiwar. Selain itu dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan.
- d. Pendidik hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam Al-hiwar dengan menuliskannya dipapan tulis. Setelah peserta didik dianggap mengerti, pendidik menyuruh peserta didik untuk mempraktikkan didepan kelas, dan teman yang lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat giliran berikutnya.
- e. Pada Al-hiwar tingkat lebih tinggi, peserta didiklah yang lebih banyak berperan, sedangkan pendidik menentukan topic yang akan digunakan dalam Al-hiwar. Dan setelah acara dimulai, peranan pendidik hanya sebagai pengatur jalannya Al-hiwar, agar jalannya Al-hiwar seportif dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Didalam kelas hendaknya pendidik berbicara dengan bahasa Arab.
- f. Jika Al-hiwar akan dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya, pendidik sebaiknya dapat menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya. Agar peserta didik dapat lebih mempersiapkan dirinya.
- g. Mengakhiri pertemuan pelajaran dengan memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar lebih giat belajar (Ahmad, 2009).

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam belajar bahasa arab dengan menggunakan metode hiwar yaitu diantaranya Berani melakukan /mempraktikkan percakapan dengan menghilangkan perasaan malu dan takut salah, Rajin memperbanyak kosakata misalnya sehari-hari 10 kosakata, Melatih alat pendengaran dan pengucapan secara rutin agar menjadi fasih dan lancar, Terus menerus banyak membaca buku dalam bahasa Arab, Menciptakan lingkungan dalam suasana berbahasa

Arab. Dengan demikian jika beberapa hal diatas di perhatikan maka peserta didik lebih cepat bisa dalam menguasai pembelajaran (Ahmad, 2009).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

1) faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dari metode hiwar diantaranya yaitu :

a. Bakat

Bakat (aptitude) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Wijaya menyatakan bahwa bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus, misalnya : berupa kemampuan berbahasa , kemampuan bermain music, dan lain sebagainya (wijaya, 1988).Jadi bakat dapat menjadi faktor pendukung apabila peserta didik memiliki bakat dalam hiwar bahasa arab.

b. Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang berada dalam diri seseorang minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulasi yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, sesuatu barang atau suatu kegiatan, dan sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah dilakukan oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak secara psikologis minat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

a. Minat Disposional (arahan minat yang berdasarkan pada pembawaan atau disposisi dan menjadi ciri sikap hidup seseorang).

b. Minat Aktual yaitu yang berlaku pada suatu saat dan minat tersebut merupakan dasar dari proses belajar (Syah Muhibbin, 1999).

Jadi minat peserta didik dapat menjadi faktor pendukung dalam pendekatan metode ini, jika peserta didik memiliki minat dalam Al-hiwar maka hal itu dapat menjadi faktor pendukung.

c. Pendidik

Pendidikan merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh

faktor pendidik. Dengan kata lain tujuan pengajaran bahasa Arab akan menentukan materi yang harus diajarkan dan menentukan pula sistem dan metode yang hendak dipergunakan. Maka dari itu pendidik menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode Al-hiwar jika pendidik telah menguasai tujuan pembelajaran dan materi yang sesuai dengan metode Al-hiwar.

d. Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang digunakan oleh pengajar sebagai acuan atau pegangan untuk mengajar karena didalam buku ajar memuat semua materi pelajaran. Dengan demikian buku ajar merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa arab yang menggunakan metode hiwar, karena dengan buku ajar lebih mudah untuk menjadi pegangan bagi guru maupun siswa.

Buku ajar merupakan sarana utama yang mendukung proses belajar mengajar, dengan adanya bahan ajar seperti buku ajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik dapat menyebabkan peserta dengan mudah memahami materi yang disampaikan, hal ini disebabkan peserta didik telah mempersiapkan diri sebelumnya.

e. Metode

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan oleh setiap pendidik sangat beragam dan berbeda-beda yang disesuaikan dengan sifat materi yang disampaikan. Metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik jika metode yang digunakan telah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, begitu juga sebaliknya. Metode pengajaran yang kurang baik dapat mengurangi prestasi belajar peserta didik, metode yang kurang sesuai dapat menyebabkan peserta didik malas untuk mengikuti pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat metode hiwar diantaranya sebagai berikut :

1. Kosakata/mufradat

Mufradat atau kosakata menurut Susanti adalah seluruh kata yang terdapat dalam suatu bahasa atau perbendaharaan kata. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara atau kalam adalah penguasaan kosakata atau mufradat, semakin banyak kosakata yang dikuasai maka akan semakin lancar pula seseorang berbahasa (Susanti, 2002). Oleh karena itu mufradat mempunyai peranan penting dalam

pembelajaran bahasa Arab terutama dalam penerapan metode Al-hiwar. Mufradat menjadi faktor penghambat jika peserta didik kekurangan hafalan mufradat, karena salah satu hal yang harus diketahui dalam melaksanakan Al-hiwar adalah kosakata/mufradat sebagai dasar untuk menyusun kalimat atau dialog.

2. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan komponen yang bersumber pada barang-barang hasil produksi yang antara lain berupa alat pembelajaran sebagai sarana, dan gedung beserta perlengkapannya sebagai prasarana yang berfungsi menyediakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Fasilitas belajar diantaranya seperti meja, kursi, papan tulis, buku, kurikulum, alat tulis, alat peraga, *Liquid Crystal Display* (LCD).

Jadi maksud dari penjelasan diatas yaitu dengan adanya fasilitas yang memadai bisa dapat membantu proses pembelajaran guru lebih mudah.

3. Waktu

Beberapa peserta didik pada umumnya lebih konsentrasi dan focus saat belajar di pagi hari dengan alasan masih segar sehingga mereka lebih berminat untuk belajar, sedangkan belajar pada siang hari, peserta didik sudah banyak yang lelah karena telah beraktifitas dipagi hari sehingga sudah kurang berminat lagi pada proses pembelajaran, bahkan ada yang cenderung mengantuk. Tapi tentunya itu tidak semua peserta didik, ada beberapa peserta didik yang tidak terpengaruh pada perbedaan waktu belajar ini, beberapa peserta didik ada yang suka belajar di siang hari atau sore hari(Lestari Indah, 2013).

4. Lingkungan

Lingkungan dibedakan menjadi 3 yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Semua itu dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Kondisi lingkungan belajar ini sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran misalnya kondisi fisik, lingkungan social budaya atau masyarakat, dan lingkungan sekolah, jika kondisi lingkungan belajar sangat mendukung, maka peserta didik akan lebih semangat dalam proses pembelajaran. Misalnya suasana aman dan nyaman sehingga peserta didik mampu memahami apa yang diajarkan oleh pendidiknya dan begitu pun sebaliknya. Maka lingkungan merupakan salah satu faktor penghambat pembelajaran.

3. Kelebihan Metode Hiwar

Mani bin Abd Al-Aziz Al-Mani (1412 H:4) mengemukakan kelebihan-kelebihan metode hiwar, diantaranya :

- 1) materi disajikan secara dinamis, sebab kedua belah pihak terlibat langsung dalam kondisi dialog secara timbal balik, sehingga akan mampu menghidupkan suasana didalam kelas dan meredakan rasa bosan.
- 2) Mampu membangkitkan perhatian yang khusus dan terpusat, sebab uslub istifham dominannya didalamnya.
- 3) Mampu menjaga kestabilan perhatian dan konsentrasi , sebab kedua belah pihak akan terus tertarik dan ingin mengikuti jalannya dialog sampai mendapat kesimpulan.
- 4) Bagi pengajar dapat mengetahui sejauh mana perhatian siswa terhadap materi pelajaran.

Dr. Nana Sudjana (1989:78) juga mengemukakan kelebihan dari metode ini, yakni :

- 1) Dapat mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai dan dipahami oleh siswa.
- 2) Mendorong dan merangsang siswa untuk berfikir.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan masalah yang belum dipahami (Sudjana, 2010).

Syaiful Bachri Djamarah juga mengemukakan kelebihan dari metode ini yaitu :

1. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian kepada siswa sekalipun siswa itu sedang rebut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
2. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya piker, termasuk daya ingatan.
3. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat (aswan zain, 2010).

4. Kekurangan Metode Hiwar

Mani Bin AbdAl-Aziz Al-mani mengatakan kekurangan-kekurangan metode hiwar diantara lain:

- 1) Jika pengajar tidak memperhatikan dan mengetahui arah tanya jawab siswa , bisa keluar dari topic pembahasan.
- 2) Jika pengajar tidak mampu menyempurnakan jawaban, memperbaiki kesalahan dan mengkaitkan antara yang satu dengan yang lainnya, maka hasilnya tidak akan memuaskan.

Menurut Syaiful Bachri Djamarah, kekurangan dari metode hiwar sebagai berikut yaitu :

- a) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa (Bachri Syaiful, 2010).

5. Persiapan Pengajaran Dengan Menggunakan Metode Hiwar

Karena hiwar merupakan metode berdialog yang dimana peserta didik harus membutuhkan skill dan penguasaan yang cukup terhadap topic materi pelajaran , maka guru sebelumnya memberikan latihan haruslah lebih siap terlebih dahulu baik dari segi materi dan sebagainya yang akan dilatihkan, tidak secara spontanitas saja memberikan latihan. Sehingga waktu memberikan evaluasi terhadap hasil latihan segera guru dapat melihat segi-segi kemajuan anak didik, diantaranya daya tangkap, keterampilan, dan ketepatan berfikir dari tiap-tiap anak didik yang diberi latihan.

6. Pelaksanaan Pengajaran Dengan Metode Hiwar

Dalam mengajar siswa, guru hendaknya memperhatikan jalan pengajaran serta langkah dalam mengajarkan yaitu :

- a) Mempersiapkan materi hiwar/muhadatsah dengan baik dan menetapkan topic yang akan disajikan.
- b) Materi hiwar/muhadastah hendaklah disesuaikan dengan taraf kemampuan anak didik.Hendaklah memberikan materi dengan kata-kata yang dipahamidan

tidak terlalu panjang (Yusuf Tayor dan Anwar Saiful, 1995). Memulai dengan kalimat atau kata-kata yang telah dikuasai anak didik. Misalnya , dengan memulai memperkenalkan alat-alat sekolah, alat-alat rumah dan sebagainya. Setelah anak murid memahaminya dan mulai mengerti, maka bahasa Arab anak murid pun mulai meningkat, barulah kita mulai dengan perangkaian kata-kata menjadi kalimat yang sempurna (yusuf Mahmud, 1983).

- c) Menggunakan alat peraga (sebagai alat bantu) hiwar/muhadatsah. Karena dengan menggunakan alat peraga dapat menjelaskan arti dan maksud yang terkandung dalam pada hiwar. Selain itu dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan. Selain itu dengan menggunakan alat peraga, anak didik dapat mengetahui maksud dari alat peraga tersebut. Guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti yang terkandung dalam hiwar/muhadastah dengan menuliskannya di papan tulis. Setelah itu murid dianggap mengerti, guru menyuruh murid untuk mencoba mempraktekkannya didepan kelas. Dan teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum mendapat giliran berikutnya.
- d) Didalam kelas, guru harus sering berbicara dalam bahasa Arab. Karena akan lebih dapat memudahkan anak didik dalam berbahasa Arab. Karena gurunya pun sering berbahasa arab.
- e) Jikalau muhadatsah akan dilakukan kembali pada pertemuan berikutnya, maka guru sebaiknya menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya, agar siswa dapat lebih mempersiapkan dirinya.
- f) Mengakhiri pertemuan pengajaran dengan memberikan dorongan dan semangat siswa untuk lebih giat belajar.

Selain itu, Dari penjelasan pelaksanaan pengajaran dengan metode hiwar diatas adapun menurut Hasrian Rudi dan Widya Masitah pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam memotivasi belajar peserta didik. Beberapa metode motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran diantaranya : 1. Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, menakjubkan, 2. Memberikan nilai ulangan sebagai pengacu bagi peserta didik untuk belajar lebih giat, 3. Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi, 4. Menumbuhkan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik (Widya Masitah, 2017).

7. Pembelajaran Bahasa Arab

1) Pengertian Bahasa Arab

Pengertian Bahasa Arab Definisi bahasa Arab dapat ditinjau dari sisi bahasa dan istilah. Pengertian “Arab” secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. sedangkan “bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah. Bahasa Arab merupakan bahasa Semitik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang telah dipergunakan di jazirah Arabia sejak berabad-abad. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Sekarang bahasa Arab ini di gunakan secara luas di bumi ini. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebaga bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh al-Qur’an yakni “sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur’an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya” (QS. Az Zukhruf:3) (Aprizal pera ambo, 2021).

10. Tujuan Mempelajari Bahasa Arab

Adapun tujuan dari mata pelajaran bahasa Arab sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan komunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (istima’), berbicara (kalam), membaca (qira’ah) dan menulis (kitabah).
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar. Khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

Dengan demikian yang dimaksud dari tujuan mempelajari bahasa arab yaitu agar peserta didik sadar akan pentingnya belajar bahasa arab, karena dengan mempelajari bahasa arab kita bisa mengetahui dan memahami isi Al-quran dan Hadis.

B. Kajian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu ini tentunya dapat membantu penelitian agar dapat menentukan cara pengelolaan dan analisis data. Berdasarkan studi terdahulu terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode hiwar pada mata pelajaran bahasa arab yaitu :

- 1) Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Amarodin pada tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Metode Al-Hiwar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima” Tentang Fil Baiti Peserta didik Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 (Amarodin, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dapat ditingkatkan melalui metode Penerapan Metode Al-Hiwar dalam pembelajaran bahasa Arab materi Istima” tentang Fil Baiti bagi peserta didik Kelas V Sumberejo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amarodin hubungannya dengan peneliti ini yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode Al-Hiwar namun Amarodin memfokuskan pada keberhasilan belajar bahasa Arab peserta didik dan penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada penerapan metode Al-Hiwar dan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.
- 2) Penelitian lain juga dilakukan oleh Siti Hafizhah S pada tahun 2019 dengan judul penelitian “penerapan metode hiwar pada pembelajaran bahasa arab peserta didik kelas VIII Madrasah tsanawiyah Ma”had DDI pangkajene cukup efektif, hal ini dapat dilihat pada respon peserta didik pada pemahaman peserta didik terhadap materi bahasa arab dan faktor-faktor yang mendukung penerapan metode Al-hiwar semangat peserta didik dalam belajar , sedangkan penghambat penerapan metode Al-hiwar yaitu waktu yang kurang memadai, kurangnya fasilitas media pembelajaran bahasa Arab yakni kurangnya buku panduan bahasa arab dan kosakata peserta didik masih kurang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siti Hafizhah hubungannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penerapan suatu metode dalam pembelajaran bahasa Arab dan sama-sama merupakan penelitian deskriptif kualitatif (Hafizhah Siti, 2019).

- 3) Tingkat maharah kalam siswa kelas VIII sebelum perlakuan (treatment) penerapan metode hiwar diberikan yaitu Tingkat maharah kalam siswa sebelum penerapan metode hiwar, dikatakan masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu nilai 68. Hal ini diketahui dari jumlah 20 siswa yang tuntas belajar baru 7 anak atau 35% siswa dan sisanya sisanya 13 anak atau 65% siswa belum tuntas. Kemudian Setelah peneliti melaksanakan penerapan metode hiwar. kemampuan siswa dalam melaksanakan maharah kalam (keterampilan berbicara) para siswa kelas VIII Hikmat Tuttula masih sangat kurang. Data ini berdasar pada strandar kelulusan minimum pada mata pelajaran Bahasa arab yaitu nilai 68 sedangkan data hasil belajar Bahasa arab pada kemampuan maharah kalam siswa pada saat kami berikan pretest hanya 7 orang saja yang melulusi standar kelulusan minimum. Penerapan metode hiwar terhadap tingkat maharah kalam siswa kelas VIII MTs Himat Tuttula. Setelah melihat hasil yang didapatkan baik sebelum maupun setelah penerapan metode hiwar, dengan selisih rata-rata kenaikan hasil maharah kalam siswa antara pretest dan posttest adalah 13,5 dengan persentase 20,99%. Maka metode hiwar efektif dalam peningkatan maharah kalam siswa (R Rahmat, Mujahidin, 2021a).
- 4) Penelitian lain juga dilakukan oleh Jamaluddin Supri Situmorang pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Metode Hiwar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X 2 Pada Mata pelajaran Bahasa Arab di MA Muhammadiyah 1 Medan” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dari hasil rekapitulasi jawaban responden tentang angket yang dibagikan dan tes yang diujikan dapat diketahui bahwa data angket dari variabel X (metode hiwar) dikategorikan “Baik” yaitu berdasarkan hasil dengan persentase 77,71%. Dan data tes dari variabel Y (hasil belajar siswa) juga dikategorikan “Baik” yaitu berdasarkan hasil dengan persentase 79,07%. Dari hasil uji validitas yang dilakukan terhadap kedua komponen variabel dapat diketahui bahwa data angket dari variabel X (metode hiwar) terdapat 10 item yang angket yang valid 0 item yang dinyatakan tidak valid. Begitu pula dengan data tes dari variabel Y (hasil belajar siswa) bahwa terdapat 10 item tes dinyatakan valid dan 0 item dinyatakan tidak valid. Dan dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan kedua

komponen variabel tersebut dapat diketahui bahwa kedua instrumen tersebut dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi product moment pearson dengan hasil tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh bahwa nilai $r_{xy} = 0,923$ lebih besar dari nilai r tabel baik itu pada taraf signifikansi 5% dan 1% ($0,885 \geq 0,374$ dan $0,478$). Maka dengan formulasi perbandingan yaitu alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini berarti bahwa "terdapat pengaruh yang positif" antara Metode Hiwar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X2 di MAS Muhammadiyah 1 Medan (Situmorang, 2018).

- 5) Penelitian lain juga dilakukan oleh Laili Rahmawati pada tahun 2017 dengan judul penelitian "Pembentukan karakter Melalui Metode Hiwar (Telaah Metode Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi)" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Abdurrahman An-Nahlawi mendefinisikan metode hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topic yang mengarah pada suatu tujuan pembicaraan. Metode hiwar menurut Abdurrahman An-Nahlawi dapat dibagi beberapa macam diantaranya adalah Hiwar Khitabi atau Ta'abbudi, Hiwar Washfi (Dialog Deskriptif), Hiwar Qishoshi (Dialog Naratif), Hiwar Jadali (Dialog Argumentatif), Hiwar Nabawi (rahmawati laili, 2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan atau (field research), yaitu : suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan (Arikonto Suharsimi, 1995). Dengan begitu penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan atau objek yang akan diteliti dalam pengumpulan data dan informasinya, yaitu MTS Ulumul Quran Teladan. Penelitian ini dilakukan dalam tahap dan kurun waktu tertentu. Dalam artian, selama data belum terkumpul semua maka penelitian akan terus dilakukan sampai waktu tertentu, dan apabila data-data yang penting telah berhasil dikumpulkan, maka penelitian akan dihentikan. Moleong juga mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau juga lisan dari orang-orang yang diamati (Moleong, 2002).

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan, atau suatu wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Setelah seluruh data terkumpul dan lengkap, kemudian dibuat suatu kesimpulan. Alasan mengapa penulisan menggunakan penelitian ini karena peneliti akan mendeskripsikan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan penerapan metode hiwar pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Ulumul Quran Teladan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di MTSS Ulumul Quran Teladan yang beralamat di Jalan Teladan Barat No. 53 Kec.Medan Kota Kab.Medan Provinsi Sumatera Utara. Penulis mengambil lokasi penelitian ditempat ini dikarekan salah satu metode pembelajarannya adalah Metode Hiwar.

2) Waktu Penelitian

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember. Keseluruhan penelitian ini dimulai dari bulan Desember-Juni 2022 dengan alokasi waktunya sebagai berikut :

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis kegiatan	2021 / 2022						
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Pengajuan Judul							
2	Observasi							
3	Penyusunan Proposal							
4	Penyusunan Skripsi							

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrument yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti yang berperang sebagai orang yang akan melakukan observasi atau penelitian mengamati dengan cermat terhadap objek yang akan ditelitinya. Untuk mendapatkan data tentang penelitian ini, maka peneliti harus terjun langsung kelapangan, karena inilah kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti didalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai, dan mengobservasi. Dengan ini maka peneliti dilapangan harus sepenuhnya hadir atau harus turun langsung untuk melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat penuh yaitu mengamati penerapan metode hiwar pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Ulumul Quran Teladan. Selain itu, kehadiran peneliti dimulai sejak diberikannya izin untuk melaksanakan penelitian, yaitu dengan mendatangi langsung ke lokasi penelitian pada waktu tertentu yang sudah dijadwalkan.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam melakukan penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Prosedur tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan Fokus Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif agar perencanaan penelitian bersifat sangat fleksibel, dalam penelitian harus melalui beberapa tahapan-tahapan dalam penelitian yang telah ditentukan.

2) Menentukan setting dan subjek penelitian

Dalam menentukan setting dan subjek penelitian adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, dan hal ini telah ditentukan saat penulis menentukan rumusan masalah dan identitas masalah.

3) Pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis data

Dalam penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang sangat berhubungan dengan tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif data dikelola dengan baik, dalam penelitian kualitatif pengelolaan data tidak mesti dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilaksanakan setelah pengelolaan data selesai.

4) Penyajian data

Data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam berupa angka, jika terdapat angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan ada juga yang berbentuk table, tetapi bukan table dengan ukuran-ukuran statistic.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu hal yang sangat penting untuk memecahkan suatu permasalahan, data ini digunakan untuk menjawab masalah atau rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Setiap penelitian memerlukan data, karena data merupakan sumber informasi yang memberikan suatu gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti (ahmad baeni, 2009).

Sumber data merupakan subjek dimana data tersebut dapat diperoleh. Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Juliani Tomy, 2019). Berkaitan dengan itu maka dalam penelitian ini data –data yang perlukan diperoleh dari dua sumber, yaitu :

a) Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait atau informen yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini sumber utama untuk memperoleh data tentang spiritual adalah seorang informan, informan disini mempunyai ciri-ciri antara lain, memiliki krakter yang sesuai dengan latar penelitian, yakni yang mempunyai kualitas akademik yang bagus, mempunyai waktu yang cukup, mampu memberikan analitis tentang pertanyaan. Lebih jelasnya informan tersebut adalah guru-guru yang telah bersertifikasi yakni antara lain Umami Kalsum, S.Ag (guru bidang studi agama islam), Syahfitri ramadhani, S.s (guru bidang studi Bahasa Arab).

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari hasil pengelolaan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Data pada penelitian ini didapat secara tidak langsung tetapi melalui media atau perantara yang dicatat oleh pihak lain. Jenis data ini sering disebut data eksternal. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan MTs Ulumul Quran Teladan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mencari data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, maka disini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

1) *Observasi*

Observasi adalah metode dengan pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut

Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1991). Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang aktualitas atau kondisi spiritual guna melalui pengamatan. Disini peneliti berperan sebagai pemeran serta sebagai pengamat, peneliti terjun langsung ke lapangan dan bergabung kedalam kelompok guru sekaligus melakukan tentang spiritual mereka bahwa mereka sedang diamati. Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu :

- a) Observasi Partisipan, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi seperti seorang guru dapat mengamati setiap siswa dan terlibat langsung kelapangan dalam aktivitas siswa tersebut.
- b) Observasi Non Partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat (Sugiyono, 2012). seperti seorang guru hanya bisa menjadi pengamat dan tidak langsung terlibat dalam aktivitas siswa tersebut. Adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai guru dalam menerapkan metode hiwar pada pembelajaran bahasa Arab.

2. *Interview (wawancara)*

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data ini dijelaskan oleh *Esterberg*. Wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (sugiyono, 2012).

Interview atau wawancara dapat dibedakan menjadi :

1. Interview Terstruktur

Dalam interview berstruktur , pertanyaan dan alternative jawaban yang diberikan kepada interview telah ditetapkan terlebih dahulu.

2. Interview tak Berstruktur

Ini lebih bersifat formal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview tak berstruktur, karena alternative jawaban tidak sepenuhnya ditentukan oleh peneliti. Metode ini adalah metode pokok dalam penelitian. Metode ini penulis tujukan kepada kepala sekolah dan guru bahasa Arab MTs Ulumul Quran dan siswa, sehingga diperoleh data dan informasi tentang sejauh mana peranan guru dalam menerapkan metode hiwar pada mata pelajaran bahasa Arab tentunya dan bagaimana hasil yang didapat peserta didik dari model pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data seperti menghimpun dan menganalisi dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (sukmadinata, 2010). Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah. Beberapa dokumen sekolah yaitu : data tentang berdirinya sejarah sekolah, kurikulum sekolah, data guru dan siswa visi dan misi sekolah, kurikulum sekolah, data sarana prasarana serta proses pelaksanaan Metode hiwar pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan validasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Data analisis merupakan proses perencanaan yang sistematis serta menyusun teks wawancara, lapangan, dan materi-materi yang lain. Kemudian kita mengakumulasikan data tersebut untuk meningkatkan pemahaman kita serta dapat membuktikan apa yang telah kita temukan.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor analisa data adalah

proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan yang oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Proses analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis sudah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (moleong, 2010). Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Dalam hal ini peneliti mencari penelitian terdahulu dan mempelajarinya serta menganalisis data-datasekunder berupa pemikiran dan permasalahan tentang masalah yang akan diangkat.

2. Analisis data di lapangan

Setelah data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Bubarman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara (Sugiyono, 2006).

Setelah itu perhatian kepada objek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis hasil wawancara, selanjutnya peneliti melakukan

analisis lagi bagaimana cara mendeskripsikan hasil pengamatan dan wawancara sehingga bisa menghasilkan sebuah pembahasan yang dikemas dengan baik dan sudah menggambarkan hasil dari penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan data banyak yang terjadi pada tahap penyaringan data.

Oleh karena sebab itu terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan. Sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Ketukanan pengamatan

Ketekunan pengamatan, yaitu melakukan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Peneliti disini menggunakan triangulasi dengan sumber, dimana peneliti membandingkan hasil wawancara dengan kenyataan di lapangan atau apa yang dikerjakan informan yang diperoleh dari hasil pengamat.

Dalam pemeriksaan keabsahan temuan data peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi dengan Menggunakan Sumber

Triangulasi dengan menggunakan sumber digunakan untuk membandingkan dan dilakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu

informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda (Sugiyono, 2016).

2. Triangulasi Dengan Menggunakan Metode

Triangulasi dengan menggunakan metode dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan atau hasil wawancara, sehingga peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan kembali agar memperoleh derajat dan sumber sehingga menjadi data akhir yang valid dan sesuai dengan masalah dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016).

3. Triangulasi Dengan Menggunakan Waktu

Triangulasi dengan menggunakan waktu dilaksanakan dengan cara mengecek hasil wawancara, observasi dalam waktu dan juga kondisi atau situasi yang berbeda agar dapat menghasilkan suatu data yang valid dan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Bila didapati uji hasil yang berbeda, maka dari itu akan dilakukan penelitian secara berulang-ulang oleh peneliti sampai ditemukan kepastian atau kevalidan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan yang beralamat di Jalan Teladan Barat No. 53 Kec. Medan Kota Kab. Medan Prov. Sumatera Utara. Penulis mengambil lokasi penelitian di tempat ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Berdasarkan observasi digambarkan bahwa lokasi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an ini merupakan perkotaan yang mudah untuk ditempuh dengan transportasi seperti angkutan umum, sepeda motor dan transportasi lainnya. Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an ini berstatus pendidikan formal dimana sekolah tersebut terdiri dari ibtidaiyah/sekolah dasar dan tsanawiyah/sekolah menengah pertama.

Adapun identitas Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan sebagai berikut:

PROFIL MTS ULUMUL QUR'AN



- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : MTsS Ulumul Quran |
| 2. NSM | 121212710049 |
| 3. NPSN | 60727927 |
| 4. Izin Operasional | : Nomor : Kd.02.15/4/PP.00/750
Tanggal : 02 Juli 2010 |

- | | |
|--------------------------|------------------------------------|
| 5. Akreditasi Madrasah | : Peringkat B Tahun 2018 |
| 6. Alamat Madrasah | : Jl. Teladan No. 53 Medan |
| Desa/Kecamatan | : Teladan Barat |
| Kecamatan | : Medan Kota |
| Kab/Kota | : Medan |
| Provinsi | : Sumatera Utara |
| 7. Tahun Berdiri | 1995 |
| 8. Nama Ka. Madrasah | : Bukhari Muslim Lubis, S.Ag |
| 9. No Telpon/Hp | : 061-7345024 / 0813-6207-5967 |
| 10. Nama Yayasan | : Perguruan Islam Al-Hasanah |
| 11. Akte Notaris Yayasan | : Nomor 166 |
| 12. Kepemilikan Tanah | : Yayasan |
| | 1. Status Tanah : Yayasan |
| | 2. Luas Tanah : 280 m ² |

b. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan

a) Visi

Membentuk siswa/siswi menjadi Muslim yang Intelektual, bermoral dan berpengetahuan luas yang dapat mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Swasta Ulumul Qur'an Medan.

b) Misi

1. Meningkatkan tenaga guru yang berkualitas
2. Melengkapi fasilitas pendidikan yang memadai
3. Mengadakan pembelajaran yang efektif dan efisien

c) Tujuan

1. Meningkatkan mutu pendidikan
2. Meningkatkan pengetahuan siswa
3. Membantu guru dalam PBM dan KBM
4. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah, dan melengkapi buku paket siswa

d) Sasaran

1. Meningkatkan output pendidikan

2. Terciptanya siswa yang cerdas dan kreatif
3. Terciptanya siswa yang memiliki dedikasi dan keterampilan
4. Meningkatkan skala prioritas kelulusan
5. Terbentuknya siswa dalam melengkapi sarana dalam pembelajaran
6. Terbekalnya siswa dengan ilmu dan iman

e) Target

1. Terselenggaranya PBM dan KBM yang kondusif serta mendukung
2. Tersedianya sarana pembelajaran bagi siswa
3. Tersedianya prasarana yang memadai bagi siswa
4. Tercapainya tujuan Pendidikan Nasional

c. Unsur-Unsur Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan

a) Kepala Sekolah

Selain kepala sekolah bapak Bukhari Muslim Lubis, S.Ag juga sebagai pengajar yang mempunyai kepedulian yang sangat tinggi terhadap perkembangan Madrasah Tsanawiyah Swasta Ulumul Qur'an Medan dan siswa/siswi, serta memperhatikan kinerja guru dan staf-staf lainnya yang dianggap telah mampu untuk mengajar, mengayomi dan berkompeten pada disiplin ilmu yang telah dikuasai.

b) Guru Bidang Studi

Ibu Syahfitri Rahmadhani, SS yaitu selaku pengajar berusaha memberi bimbingan dan arahan serta pengetahuan kepada peserta didik dengan memotivasi agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi.

c) Sekolah

Fasilitas yang dimiliki sekolah di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan yaitu: bangunan sekolah yang berlantai tiga, setiap lantai mempunyai empat ruangan yang terdiri dari, ruang kepala sekolah ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang BK/BP, ruang UKS, lapangan upacara, dapur, gudang, Wc guru dan siswa, koperasi, tempat parkir guru dan karyawan.

d. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Teladan

Madrasah adalah salah satu sarana pendidikan yang menciptakan generasi bangsa yang berkualitas dan bermoral. Madrasah Tsanawiyah Swasta Ulumul

Qur'an adalah Madrasah yang didirikan oleh Alm. H. Ahmad Suhamdi, Pada tanggal 12 Mei 1995. Sejak Madrasah ini didirikan ada beberapa visi Madrasah yang ingin dicapai oleh Madrasah Islam Swasta Ulumul Qur'an, salah satunya adalah menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, bermoral, bertaqwa serta memiliki pengetahuan yang luas demi menuju Negara yang sesuai dengan Bangsa dan Agama.

Dalam mendirikan Madrasah, banyak rintangan yang dihadapi untuk mengembangkan dan memperjuangkan pendidikan. Departemen Agama mengeluarkan izin Akreditasi Pada tanggal 07 Desember 1998 dengan No. M8-12/3-d/PP.00.5/1508/98 sehingga menguatkan dalam memperjuangkan pendidikan Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Ulumul Qur'an Medan. Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Ulumul Qur'an berada dalam naungan Dinas Pendidikan dan Departemen Agama yang memberikan pelajaran Umum dan Agama.

Akhirnya perjalanan seorang tokoh yang dianggap peduli dalam dunia pendidikan (pendiri yayasan) yaitu; Alm. H. Ahmad Suhamdi telah wafat Pada tanggal 25 Februari 1999, yang kemudian diteruskan oleh anak kandungnya yang bernama; Ir.H.M. Arifin Kamdi, MS yang mempunyai jiwa kepemimpinan dan mempunyai Visi dan Misi yaitu; membentuk siswa/i menjadi Muslim yang Intelektual, bermoral dan berpengetahuan luas yang dapat mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Ulumul Qur'an Medan. Dan dalam Naungan Departemen Agama Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Ulumul Qur'an disertakan dengan madrasah lain. Sehingga sampai sekarang ini masih tetap berjalan sesuai dengan prosedur pendidikan yang ada hingga zaman ke zaman.

e. Gambaran Informan

Untuk mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab, dan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode hiwar pada pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab serta faktor penghambat dan pendukung penerapan metode hiwar mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan, berdasarkan informasi yang berhasil didapat oleh peneliti melalui

beberapa informan cukup untuk mewakili informasi tentang keseluruhan Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan dengan rincian tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Daftar Nama Informan

No	Nama Informan	Usia	Tanggal Wawancara	Keterangan
1	Bukhari Muslim Lubis, S.Ag	54	Sabtu, 21 Mei 2022	Kepala Sekolah
2	Syahfitri Rahmadani, SS	25	Sabtu, 21 Mei 2022	Guru Bidang Studi

Daftar nama siswa/i

Peneliti menyajikan daftar nama peserta didik kelas VIII MTs Ulumul Quran Teladan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1
Daftar Nama Siswa/i TA 2021-2022**

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Abdillah Gunawan	LK
2.	Adek Sauki S	LK
3.	Afra Zahira R	PR
4.	Albriliant	LK
5.	Aulia Rahma	PR
6.	Aziz Ghoniyu	LK
7.	Fathur Rahman	LK
8.	Habib Abas	LK
9.	Ibnu Khoirul Sakban	LK
10.	Irham Hafizh R	LK
11.	Khaila Anisa S	PR
12.	M. Ales Fanani	LK
13.	M. Alhadi pratama	LK
14.	M. Saubul Haqqi	LK
15.	Moh. Julfan SRG	LK
16.	M. Dude Afrian	LK
17.	M. Dwi Catur	LK
18.	M. Hasan Alfarisi	LK
19.	M. Rizki Fadillah	LK
20.	Muliadi	LK
21.	Murni Wulan	PR
22.	Nur Aliyah	PR
23.	Nur Indah	PR
24.	Purnawan Bastiar	LK
25.	Nasya Nasyala	PR
26.	Putri Briliana	PR

27.	Rahmad Hidayat	LK
28.	Raja Pardomuan	LK
29.	Raja Pratama	LK
30.	Rizki Fauzan	LK
31.	Rizki Fauzi	LK
32.	Saqinna	PR
33.	Tiara Yanuari	PR
34.	Zacky Pratama	LK
35.	Zazqa Razaq	LK
36.	Firda Sari	PR
37.	M. Rizki Pratama	LK
38.	Syifa Amelia Moza	PR
39	Julika Sandra	PR

f. Kondisi Kurikulum

Standar kurikulum yang digunakan di MTs Ulumul Quran Teladan memakai kurikulum 2013.

g. Sarana dan Fasilitas Pembelajaran Bahasa Arab

Sarana dan fasilitas yang dipakai ketika pembelajaran bahasa arab adalah buku paket yang telah disediakan oleh sekolah. Sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar agar tercapainya pembelajaran dengan baik. sarana dan prasarana yang ada disekolah MTs Ulumul Quran cukup minim dan bisa disebut masih kurang. Peneliti akan memaparkan sarana dan prasarana yang ada disekolah MTs Ulumul Quran Teladan Sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah MTs Ulumul Quran Teladan
TA 2021-2022

No.	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	10
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang BK/BP	1
7	Lapangan Upacara	1
8	Dapur	1
9	Gudang	1
10	Ruang UKS	1
11	WC Guru/Siswa	1
12	Koperasi	1
13	Tempat Parkir	1

2. Temuan Penelitian

Pada bab IV ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian, temuan hasil penelitian ini adalah hasil deskripsi dari data yang diperoleh pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pembahasan yang akan dibahas setelah ini, peneliti membahas tentang Penerapan metode hiwar pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an Medan Kabupaten Sumatera Utara. Penelitian ini dideskripsikan mengenai data-data umum seperti mengenai deskripsi lokasi penelitian, dan dilanjutkan temuan penelitian dan pembahasan. Temuan penelitian ini merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang studi, adapun hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik di MTs Ulumul Quran Teladan

Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab pada peserta didik yaitu pada kelas VIII MTs Ulumul Quran dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam sepekan yang diajarkan oleh Ibu SR S.s. pembelajaran bahasa arab yang diajarkan oleh Ibu SR S.s berlangsung di gedung kelas VIII MTs Ulumul Quran Teladan , ruang kelasnya dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti salah satunya buku paket untuk peserta didik , dan lain-lainnya. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dimulai pada pukul 07:30 sampai 08.00, adapun proses pembelajaran yakni kegiatan pembukaan kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu SR S.s selaku guru bidang studi mata pelajaran bahasa arab di kelas VIII MTS Ulumul Quran Teladan, ibu SR S.s mengatakan bahwa *“Saya pribadi dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas itu ada tahapannya , tahapan yang pertama yaitu kegiatan awal yang saya lakukan adalah membuka pelajaran dengan membaca do'a bersama-sama , biasanya dipimpin oleh ketua kelas,selanjutnya seperti pendidik pada umumnya saya mengecek kehadiran siswa, kemudian saya tanya kembali mengenai materi yang dipelajari sebelumnya yang telah dipelajari apakah masih ingat, jika materinya mengenai hiwar maka saya akan menanyakan tentang mufradat atau kalimat yang dipelajari minggu lalu dan setelah itu saya menyampaikan rencana kegiatan dan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu, Selanjutnya menutup pembelajaran saya menyampaikan*

materi yang akan dipelajari dipertemuan yang akan datang supaya peserta didik bisa membaca materinya dirumah kemudian saya juga memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat belajar bahasa Arab(Syahfitri, 2022).

Peneliti juga mewawancarai Bapak BML, S.Ag selaku kepala sekolah MTs Ulumul Quran Teladan, beliau mengatakan bahwa “ *pada pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran bahasa arab di MTs Ulumul Quran Teladan ini tidak jauh beda dengan proses pembelajaran disekolah lain, karna sudah aturannya didalam setiap pembelajaran harus ada kegiatan pembuka , inti dan penutup. Kalau di madrasah kita ini dalam kegiatan pembuka kami mewajibkan untuk memulai dengan membaca do'a secara bersama-sama agar pembelajarannya berkah, setelah itu biasanya pendidik mengisi daftar hadir peserta didik. Setelah itu biasanya tergantung kreatifitas dari pendidiknya masing-masing(Bukhori, 2022).*

Kegiatan pembuka yang di lakukan oleh ibu SR,S.s menurut hasil observasi dan wawancara ialah pendidik membuka pembelajaran dengan mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya kemudian membaca do“a secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu pendidik mengisi daftar hadir peserta didik dengan menyebutkan nama peserta didik satu persatu,setelah mengisi daftar hadir, pendidik memberikan penguatan terhadap pembelajaran sebelumnya yakni dengan mengulang dan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya guna untuk mengetahui apakah peserta didik masih mengingat materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya kemudian disaat penutup guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam belajar.

Metode mengajar yang baik dapat menghidupkan kegiatan pembelajaran peserta didik. Metode yang digunakan pendidik bervariasi dalam setiap pembelajaran, tidak menggunakan satu metode saja untuk semua materi namun pendidik menyesuaikan metode yang digunakan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik, agar tujuan pembelajaran tercapai.

Kemudian penggunaan media yang sederhana juga berpengaruh dalam pembelajaran, maka diharuskan bagi pendidik dalam proses pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran bahasa Arab ia

menggunakan papan tulis, buku paket, sebagai media bantu untuk memudahkan dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga mewawancarai Aulia yang merupakan salah satu peserta didik di kelas VIII MTs Ulumul Quran Teladan juga mengatakan bahwa *“Memang benar jika dalam proses pembelajaran bahasa arab ada tiga kegiatan yaitu pembuka, kegiatan inti, dan penutup pada kegiatan penutup pendidik meminta kepada peserta didik untuk membuat rangkuman dari materi yang telah dipelajari kemudian menunjuk satupersatu atau dua orang untuk membacakan hasil dari rangkumannya, biasanya yang ditunjuk oleh pendidik yaitu peserta didik yang terlihat tidak aktif dikelas pada saat pembelajaran berlangsung (Aulia, 2022).*

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti diatas dan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwasannya dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada kelas VIII MTs Ulumul Quran Teladan melalui tiga tahap kegiatan, yang pertama kegiatan pembuka yaitu membuka pembelajaran dengan berdo’a bersama, kemudian mengisi daftar hadir lalu mengulang sedikit materi yang telah dipelajari pada pekan lalu, kemudian kegiatan inti yaitu pendidik membacakan tujuan pembelajaran dan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, kemudian menjelaskan materi pelajaran dan selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dimengerti. Yang terakhir adalah kegiatan penutup yaitu pendidik meminta peserta didik untuk membuat rangkuman materi dan pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

2. Penerapan Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Medan

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan metode hiwar dapat dideskripsikan bahwa pada penerapannya pendidik melakukan beberapa langkah dalam menerapkan metode hiwar. Langkah yang pertama adalah pendidik mempersiapkan materi Al-hiwar atau topic yang akan diberikan kepada peserta didik, adapun materi yang disajikan pada saat observasi berlangsung adalah Al-hiwar tentang hobi atau (الهواية) adapun isi dari materi الهواية adalah sebagai berikut :

الهواية

مريم : السلام عليكم

زينب : وعليكم السلام ورحمة الله

مريم : ما هوايتك يا زينب ؟

زينب : هوايتي كثيرة : القراءة و تسوير.

وما هوايتك يا مريم ؟

مريم : هوايتي الرياضة, الطبخ , و القراءة أيضا.

القراءة هواية مفيدة.

زينب : صحيح , هل زرت معرض الهوايات في المدينة ؟

مريم : لا , ما زرتة , هيا بنا إليه

هذا هو معرض الهوايات.

زينب : المعرض كبير و الهوايات كثيرة جدا.

مريم : أنظر و هذا جناح الرياضة.

زينب : وهناك جناح تكنولوجيا , وهناك جناح الصحافة.

مريم : المعرض مزدحم بالزائرين.

زينب : أنا مسرور بهذه الرحلة.

مريم : و أنا أيضا.

Dalam mempersiapkan materi Al-hiwar pendidik menyesuaikan materi dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik yang masih duduk di kelas VIII MTs Ulumul Quran Teladan oleh karena itu pendidik memilih materi al-hiwar tentang hobi karena materi tersebut cukup sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Adapun materi lain yang biasanya digunakan pendidik dalam penerapan metode ini adalah tentang memperkenalkan alat-alat tulis sekolah dan tentang jam. pada penerapan metode dengan materi ini pendidik tidak menggunakan alat peraga sebagai alat bantu al-hiwar karena menurut pendidik dalam materi ini alat peraga belum dibutuhkan karena langsung dipraktikkan oleh peserta didik. Seperti yang dikatakan ibu SR,S.s kepada peneliti, beliau mengatakan : *“Dalam materi ini belum dibutuhkan alat peraga karena hanya memperkenalkan hobi diri dengan sesama peserta didik, tapi pada materi lain*

saya menggunakan alat peraga seperti al-hiwar tentang memperkenalkan alat-alat tulis sekolah sebab dengan alat peraga dapat menjelaskan persepsi peserta didik tentang arti dan maksud yang terkandung dalam al-hiwar. Selain itu dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan (Syahfitri, 2022).

Peneliti juga mewawancarai nasya nasya salah satu peserta didik kelas VIII MTs Ulumul Quran Teladan beliau mengatakan: “ *kalaupun materi al-hiwar kadang ibu menggunakan alat peraga tergantung materi apa saat itu, seperti pada materi Al-mihnatun kami tidak menggunakan alat peraga, kalau seperti materi pekan lalu kami belajar tentang jam jadi kami menggunakan jam sebagai alat peraga agar supaya lebih jelas, ada teman yang pakai jam tangan ada ada juga yang menggunakan jam dinding kelas (Nasya, 2022).*

Kemudian pada langkah berikutnya yang dilakukan oleh pendidik adalah menjelaskan arti kata yang terkandung dalam al-hiwar dengan menuliskannya dipapan tulis, setelah peserta didik mengerti maksud dari al-hiwar tersebut, pendidik membacakan kalimat yang ada dipapan tulis kemudian diikuti oleh peserta didik untuk membenarkan pengucapannya agar sesuai dengan makharijul huruf, setelah peserta didik dianggap telah memahami materi tersebut langkah ketiga yang dilakukan pendidik adalah memerintahkan peserta didik untuk naik mempraktikkan secara berpasangan didepan teman-temannya, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik yang sudah siap dan ingin tampil pertama kemudian peserta didik yang lain memperhatikan dan menyimak sebelum mendapat giliran untuk naik mempraktikkan al-hiwar. Sesuai dengan yang dikatakan oleh pendidik pada saat wawancara bahwa : *Sebelum memerintahkan peserta didik untuk naik mempraktikkan al-hiwar terlebih dahulu saya menjelaskan arti bacaannya kemudian membaca kalimat hiwar yang diikuti oleh peserta didik hal itu untuk membenarkan jika ada salah pengucapan oleh peserta didik, kalau sudah bisa saya mempersilahkan yang mau naik pertama, tidak menunjuk tapi jika tidak ada peserta didik yang mau maka saya akan tunjuk langsung (Syahfitri, 2022).*

Sama hal seperti FS selaku peserta didik juga mengungkapkan bahwa : *Ibu tidak langsung memerintahkan kita untuk naik mempraktikkan al-hiwar akan tetapi ia menjelaskan arti dari kalimat al-hiwar terlebih dahulu kemudian jika sudah*

paham kami mengikuti kalimat yang ibu bacakan agar kami tidak salah dalam penyebutan hurufnya. Jika dirasa semua telah menyebutkan dengan benar maka ibu memerintahkan kami untuk memilih pasangan untuk naik mempraktikkan al-hiwar didepan teman-teman yang lain (Firda, 2022).

Pada saat proses pembelajaran al-hiwar berjalan ada beberapa peserta didik ketika naik mempraktikkan al-hiwar kesulitan untuk menyebutkan beberapa kosakata, hal ini terjadi pada peserta didik pindahan dari sekolah lain yang sebelumnya tidak belajar bahasa Arab, melihat hal tersebut pendidik menjelaskan kembali dan membacakan materi al-hiwar kemudian di ikuti peserta didik, pendidik menunjuk peserta didik yang kesulitan dalam menyebutkan mufrad pada saat mempraktikkan al-hiwar untuk mengulangi kalimat yang telah dibacakan pendidik, setelah peserta didik dirasa sudah mampu menyebutkan kalimat atau dialog dengan benar pendidik mempersilahkan kembali peserta didik yang mengalami kesulitan tadi mempraktikkan al-hiwar di depan teman-temannya. Setelah pendidik mengulanginya kembali, terlihat beberapa peningkatan yang didapatkan oleh peserta didik tersebut yaitu ia sudah mampu mengucapkan beberapa kalimat dengan benar namun belum dapat menyebutkan semua kalimat, menurut ibu Syahfitri Ramadhani S.s hal itu sudah cukup bagus, melihat latar belakang peserta didik yang sebelumnya tidak pernah mempelajari bahasa Arab.

peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak terdapat peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti tidur, bermain atau mengganggu temannya selama proses pembelajaran berlangsung hal ini terjadi karena peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, adapun suasana dikelas cukup ramai dikarenakan peserta didik diberikan kesempatan oleh pendidik untuk latihan dengan teman sebangkunya masing-masing, membacakan dialog secara bergantian sebelum naik mempraktikkan al-hiwar. Kemudian ketika peserta didik naik mempraktikkan al-hiwar pendidik memerintahkan peserta didik yang lain untuk tenang dan menyimak peserta didik yang naik mempraktikkan al-hiwar, sehingga suasana kelas kembali tenang.

Dalam membuka pembelajaran pendidik menggunakan bahasa Arab kemudian dalam menjelaskan materi yang diajarkan pendidik lalu dijelaskan kembali menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini agar peserta didik terbiasa

mendengar bahasa arab dan sebagai usaha pendidik supaya peserta didik mampu memahami bahasa arab. Menurut pendidik pada akhir semester biasanya ada beberapa peserta didik yang mampu membuka dan menutup pembelajaran menggunakan bahasa Arab, hal ini dikarenakan peserta didik terbiasa mendengar pendidik menggunakan bahasa Arab dalam membuka dan menutup pelajaran sehingga peserta didik menghafal kalimat-kalimat yang dikatakan oleh pendidik dalam bahasa Arab.

Pada akhir pembelajaran, pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan mufradat (kosakata) yang terkait dengan materi selanjutnya, agar peserta didik dapat mempersiapkan dirinya di rumah. Pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam mempelajari bahasa Arab dan menanamkan pada diri peserta didik bahwa bahasa arab itu mudah jika kita senang mempelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa narasumber berkaitan dengan penerapan metode hiwar dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII peneliti menyimpulkan bahwasannya ada beberapa langkah dalam penerapan metode hiwar yaitu mempersiapkan materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, mempersiapkan alat peraga jika dibutuhkan, menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung didalam hiwar, membacakan kalimat hiwar yang kemudian diikuti oleh peserta didik, menunjuk peserta didik untuk naik mempraktikkan hiwar secara berpasangan yang terakhir memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dimengerti lalu ditutupi dengan pemberian mufradat dan motivasi oleh /pendidik.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ulumul Quran Teladan

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan pembelajaran manapun juga pasti diyakini bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, tapi dipengaruhi faktor-faktor lain. Entah itu dari faktor pendukung atau dari faktor penghambat. Begitu juga dalam penerapan metode hiwar, pelaksanaan pembelajaran didalamnya tidak dengan mudah berjalan tanpa hambatan, apalagi yang dihadapi pendidik dalam tanggung jawabnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal tersebut sependapat dengan ismail SM , beliau mengatakan bahwa tidak ada metode yang jelek atau metode yang baik, dengan kata lain kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang paling efektif dan metode itulah yang paling buruk. Karena hal ini amat bergantung dengan berbagai faktor, yang penting diperhatikan pendidik dalam menetapkan sebuah metode adalah mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang akan dipakainya. Sehingga memungkinkan untuk merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian dan pencapaian hasil tujuan belajar (SM, 2008). Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengklasifikasikan faktor penghambat dan faktor pendukung pada penerapan metode hiwar dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Ulumul Quran Teladan sebagai berikut :

1) Faktor Pendukung Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta didik Kelas VIII MTs Ulumul Quran Teladan

Ada beberapa faktor pendukung pada penerapan metode hiwar dalam pembelajaran bahasa arab menurut guru bidang studi yang ia paparkan dalam wawancara bersama peneliti adalah sebagai berikut : “ *Faktor yang mendukung penerapan metode ini yang pertama adalah minat peserta didik, alhamdulillah di kelas VIII ini hampir semua peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa arab, meskipun ada beberapa peserta didik yang minatnya masih rendah namun saya tetap berusaha agar peserta didik menyukai bahasa arab. Faktor yang kedua adalah buku paket, sekolah telah mempersiapkan buku bahasa arab untuk kelas VIII yang di dalamnya ada banyak contoh Al-hiwar sederhana jadi sangat membantu untuk memilih materi* (Syahfitri, 2022). Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung penerapan metode hiwar dalam pembelajarab bahasa Arab pada peserta didik kelas adalah sebagai berikut:

a) **Minat Peserta Didik**

Menurut guru bidang studi salah satu yang mendukung penerapan metode hiwar dalam pembelajaran bahasa arab ialah minat peserta didik, jadi peserta

didik kelas VIII telah memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa arab, hal ini dibuktikan dari hasil observasi bahwa hampir semua peserta didik antusias dalam mempelajari bahasa arab terutama dalam penerapan metode hiwar ini, meskipun ada beberapa peserta didik yang memiliki minat rendah terhadap bahasa arab dikarenakan latar belakang dari peserta didik yang berbeda, namun pendidik tetap berusaha meningkatkan minat peserta didik dengan melakukan motivasi-motivasi dalam pembelajaran bahasa arab.

b) Buku Ajar

Dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam menerapkan metode hiwar buku ajar menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjalankan metode hiwar karena di dalam buku tersebut ada banyak contoh materi hiwar sederhana yang sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga memudahkan pendidik dalam mempersiapkan materi. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu SR,S.s kepada peneliti pada saat wawancara bahwa : *Saya sebagai pendidik sangat terbantu dengan adanya buku paket yang dibagikan dari sekolah, karena didalam buku tersebut materinya sudah lengkap dan ada juga hiwar-hiwar yang sederhana sesuai dengan kemampuan peserta didik* (Syahfitri, 2022).

Kepala sekolah juga menanggapi yang sama dengan wawancara diatas, beliau mengatakan bahwa : *Pihak Madrasah selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar baik untuk pendidik maupun peserta didik, dalam hal ini buku paket menjadi kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran, adanya buku ajar ini tentu membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, pendidik tidak perlu lagi mencari materi karena didalam buku sudah tersedia, namun sampai saat ini kami belum mengizinkan peserta didik untuk membawa buku pakatnya karena selalu terjadi kasus buku yang hilang maupun rusak* (Bukhori, 2022).

MTs Ulumul Quran Teladan menyediakan buku ajar untuk pendidik dan peserta didik namun bagi peserta didik buku tersebut hanya dapat digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak untuk dibawa pulang, setelah digunakan maka pendidik memerintahkan peserta didik untuk mengembalikan buku tersebut dipergustakaan.

c) Pendidik

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pendidik menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan metode hiwar dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas VIII MTs Ulumul Quran Teladan, karena pendidik sangat menguasai metode dan materi yang digunakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pemberian motivasi kepada peserta didik juga sangat membantu meningkatkan semangat peserta didik untuk mempelajari bahasa arab. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah , beliau mengatakan bahwa : *Dalam pembelajaran bahasa Arab ini tentu peran pendidik sangat penting, peserta didik biasanya menyukai bahasa arab saah satunya juga karena pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta didik ditambah lagi pendidik menggunakan metode al-hiwar yang membuat peserta didik dapat berperan aktif didalam pembelajaran* (Bukhori, 2022).

Pendidik menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar dan penutup kemudian dalam menjelaskan materi pendidik terkadang menggunakan bahasa arab lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Pendidik menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam menggunakan bhasa arab sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk menggunakan bahasa Arab.

1) Faktor Penghambat Penerapan Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Ulumul Quran Teladan.

Ada beberapa faktor penghambat pada penerapan metode hiwar dalam pembelajaran bahasa Arab menurut ibu Syahfitri Ramadhani S.s selaku guru bidang studi , beliau mengatakan kepada peniliti bahwa : *Dalam menerapkan metode ini ada beberapa faktor yang menghambat kita untuk menerapkannya, yang pertama adalah mufradat atau kosakata peserta didik masih kurang, yang kedua peserta didik kurang percaya diri untuk mempraktikkan karena takut salah, padahal kita sebagai pendidik tidak masalah kalau ada kalimat yang salah, nanti kita perbaiki kalau terdapat kesalahan, ketiga kurangnya tenaga pendidikbahasa arab, disekolah ini tenaga pendidik bahasa arab hanya saya sehingga kita kekurangan tenaga pengajar. Lingkungan juga menjadi salah satu faktor penghambat karena peserta didik tidak dapat menerapkannya apa yang telah*

mereka pelajari karena lingkungan sekolah tidak menggunakan bahasa arab (Syahfitri, 2022).

a) Mufradat atau Kosakata

Salah satu faktor yang menghambat dalam penerapan metode hiwar adalah kurangnya pengetahuan peserta didik tentang mufradat. Seperti yang diungkapkan ibu SR,S.s bahwa : *Sebenarnya pemberian mufradatnya kurang maksimal karena saya hanya memberikannya satu kali dalam sepekan, ditambah lagi jika peserta didik tidak menggunakannya di kegiatan sehari-hari, hafalan mufradatnya bisa cepat hilang (Syahfitri, 2022).*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemberian mufradat kepada peserta didik tidak maksimal, karena hanya diberikan satu kali dalam sepekan apalagi jika mufradat tidak digunakan dalam kegiatan sehari-hari sehingga mufradat yang sudah dihafalkan mudah dilupakan oleh peserta didik.

a. Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil wawancara guru bidang studi bahwa kepercayaan diri peserta didik merupakan salah satu faktor penghambat dalam menerapkan metode hiwar. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri untuk naik mempraktikkan hiwar di depan teman-temannya, salah satunya alasannya ialah karena takut dan malu.

Pada praktiknya peserta didik terlihat antusias jika diperintahkan oleh pendidik untuk mengulangi kembali dialog yang telah di ucapkan pendidik, namun jika diperintahkan untuk naik mempraktikkannya didepan teman-temannya beberapa peserta didik masih kurang berani, sehingga membutuhkan beberapa waktu untuk menunggu peserta didik mengumpulkan keberaniannya agar naik mempraktikkannya di depan teman-teman kelasnya.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih kurang percaya diri dalam mempraktikkan hiwar sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk tampil di depan teman-temannya.

a) Lingkungan

Lingkungan dibedakan menjadi 3 yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Semua itu dapat mempengaruhi peserta didik

dalam belajar. Dalam penerapan metode hiwar lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan bercakap dalam bahasa arab peserta didik. Hal yang sama dengan ibu SR,S.s ,beliau mengungkapkan bahwa : *Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode hiwar karena pendidik berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan sebagian peserta didik menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah* (Syahfitri, 2022).

Begitupun dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa didalam lingkungan MTs Ulumul Quran Teladan peserta didik tidak menggunakan bahasa arab, begitupun dengan pendidik. Mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan sebagian peserta didik menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah. Hal ini menjadi penghambat bahwa tidak terciptanya lingkungan berbahasa arab di MTs Ulumul Quran Teladan sehingga peserta didik yang telah mempelajari hiwar di dalam kelas tidak mempraktikkannya ketika telah berada diluar kelas.

C. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik di MTs Ulumul Quran Teladan

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru bidang studi, proses pembelajaran bahasa arab pada kelas VIII di MTs Ulumul Quran teladan ada tiga tahapan yaitu yang pertama tahap pembuka, kedua tahap inti, ketiga tahap penutup dalam tahapan yaitu pembuka semua peserta didik berdo“a yang dipimpin oleh ketua kelas , kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didiknya, pada tahap kedua yaitu tahap inti dimana proses pembelajaran dimulai dengan guru menanyakan kembali materi sebelumnya untuk mengetes apakah peserta ddiknya masih ingat atau tidak, kemudian guru memberikan materi hiwar yang akan dipraktek langsung oleh peserta didik dan tidak lupa guru memberikan kosakata (mufradat), tahap ketiga dimana tahap penutup dari kegiatan belajar dengan diakhiri guru memberikan sedikit motivasi kepada siswa agar mereka bersemangat dalam belajar bahasa arab.

Adapun menurut Ahmad Izzan ada hal yang harus diperhatikan dalam belajar bahasa arab dengan menggunakan metode hiwar yaitu diantaranya Berani melakukan /mempraktikan percakapan dengan menghilangkan perasaan malu dan takut salah, Rajin memperbanyak kosakata misalnya sehari-hari 10 kosakata, Melatih alat pendengaran dan pengucapan secara rutin agar menjadi fasih dan lancar, Terus menerus banyak membaca buku dalam bahasa Arab, Menciptakan lingkungan dalam suasana berbahasa Arab. Dengan demikian jika beberapa hal diatas di perhatikan maka peserta didik lebih cepat bisa dalam menguasai pembelajaran. (Ahmad, 2009)

Sedangkan menurut Mujahidin pada hasil penelitiannya yang dilaksanakan di MTs Hikmah Tuttula pada peserta didik kelas VIII proses pembelajaran bahasa arab yang dilaksanakan yaitu dengan beberapa tahapan yaitu guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari untuk mengetes sampai sejauh mana siswa paham dengan materi tersebut, kemudian guru memberikan materi sesuai dengan kemampuan siswanya, kemudian menyuruh peserta didik mempraktikkan hiwar didepan kelas, dan sebelum berakhir pembelajaran guru memberikan kosakata kepada siswa untuk dihafalkan (R Rahmat, Mujahidin, 2021)

Dari pendapat diatas peneliti merangkum bahwasannya dalam proses pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode hiwar dan menggunakan beberapa tahapan yang diterapkan oleh guru bidang studi terlebih jika siswa banyak diberikan menghafalkan kosakata dan langsung mempraktikkan hiwarnya , akan sangat lebih cepat siswa bisa dalam menguasai pembelajaran dan membantu cepat tercapainya pembelajaran.

2. Penerapan Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan

Seperti yang sudah dipaparkan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru bidang studi bahwasannya dalam penerapan metode hiwar dalam pembelajaran bahasa arab pendidik mempersiapkan materi Al-hiwar atau topic yang akan diberikan kepada peserta didik, dalam mempersiapkan materi Al-hiwar

pendidik menyesuaikan materi dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik, kemudian pendidik menjelaskan kata demi perkata, kemudian pendidik memerintahkan peserta didik untuk mempraktikkan kedepan kelas dan tak lupa juga pendidik memberikan kosakata kata kepada peserta didik.

Adapun menurut Izzan Ahmad yang dimaksud dengan metode hiwar adalah cara menyajikan bahasa dalam pelajaran bahasa arab melalui percakapan (Ahmad, 2009). Sedangkan menurut Amarodin hasil dari penelitiannya yang dilakukan pada peserta didik kelas V MI Nashriyah Sumberejo, Mranggen Demak pada pembelajaran bahasa arab materi istima“ tentang fil baiti menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dalam pembelajaran bahasa Arab dapat ditingkatkan melalui metode yakni dengan penerapan metode hiwar (Amarodin, 2015).

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya penerapan metode hiwar dalam pembelajaran bahasa arab sangat berpengaruh untuk keberhasilan siswa dalam belajar bahasa arab dan dapat membantu siswa agar bisa memahami dan bisa berbicara menggunakan bahasa arab.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ulumul Quran Teladan

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan pembelajaran manapun juga pasti diyakini bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, tapi dipengaruhi faktor-faktor lain. Entah itu dari faktor pendukung atau dari faktor penghambat. Begitu juga dalam penerapan metode hiwar, pelaksanaan pembelajaran didalamnya tidak dengan mudah berjalan tanpa hambatan, apalagi yang dihadapi pendidik dalam tanggung jawabnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal tersebut sependapat dengan ismail SM , beliau mengatakan bahwa tidak ada metode yang jelek atau metode yang baik, dengan kata lain kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang paling efektif dan metode itulah yang paling buruk. Karena hal ini amat bergantung dengan berbagai faktor, yang penting diperhatikan pendidik dalam menetapkan sebuah metode adalah mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang akan dipakainya. Sehingga memungkinkan untuk merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian dan pencapaian hasil tujuan belajar. (SM, 2008)

Seperti menurut guru bidang studi bahasa arab Faktor yang mendukung penerapan metode ini yang pertama adalah minat peserta didik, alhamdulillah di kelas VIII ini hampir semua peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa arab, meskipun ada beberapa peserta didik yang minatnya masih rendah namun saya tetap berusaha agar peserta didik menyukai bahasa arab. Faktor yang kedua adalah buku paket, sekolah telah mempersiapkan buku bahasa arab untuk kelas VIII yang di dalamnya ada banyak contoh Al-hiwar sederhana jadi sangat membantu untuk memilih materi. kemudian faktor penghambatnya yakni dalam menerapkan metode ini ada beberapa faktor yang menghambat kita untuk menerapkannya, yang pertama adalah mufradat atau kosakata peserta didik masih kurang, yang kedua peserta didik kurang percaya diri untuk mempraktikkan karena takut salah, padahal kita sebagai pendidik tidak masalah kalau ada kalimat yang salah, nanti kita perbaiki kalau terdapat kesalahan, ketiga kurangnya tenaga pendidik bahasa arab, disekolah ini tenaga pendidik bahasa arab hanya saya sehingga kita kekurangan tenaga pengajar. Lingkungan juga menjadi salah satu faktor penghambat karena peserta didik tidak dapat menerapkannya apa yang telah mereka pelajari karena lingkungan sekolah tidak menggunakan bahasa arab.

Sedangkan menurut penelitian dari Siti Hafizhah S yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma`had DDI pada tahun 2019 cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil respon peserta didik pada pemahaman peserta didik terhadap materi bahasa Arab dan faktor-faktor yang mendukung penerapan metode hiwar semangat peserta didik dalam belajar, sedangkan penghambat penerapan metode hiwar yaitu waktu yang kurang memadai, kurangnya fasilitas media pembelajaran bahasa Arab yakni buku paket bahasa Arab dan kosakata peserta didik masih kurang (Hafizhah Siti, 2019).

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya keberhasilan suatu pembelajaran termasuk pada pelaksanaan pembelajaran bahasa arab ini tidak dengan mudah berjalan tanpa hambatan, pasti ada sesuatu yang mempengaruhi didalamnya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengelolaan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, mengenai penerapan metode hiwar pada mata pelajaran bahasa arab di MTs Ulumul Quran Teladan dapatlah mengambil kesimpulan:

1. Proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Ulumul Quran Teladan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Penerapan metode hiwar dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan Agar peserta didik terlatih dalam berkomunikasi menggunakan bahasa arab. Dalam penerapan metode hiwar ada beberapa tahapan yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan materi Al-hiwar, menjelaskan kata demi perkata, kemudian pendidik memerintahkan peserta didik untuk mempraktikkan materi hiwar kedepan kelas, dan memberikan kosakata bahasa arab kepada peserta didik.
3. Faktor yang mendukung penerapan metode hiwar pada peserta didik kelas VIII MTs Ulumul Quran Teladan adalah minat peserta didik, buku ajar, dan adapun faktor yang menghambat penerapan metode hiwar diantaranya kosakata peserta didik masih kurang, kurangnya percaya diri, dan kurangnya penerapan bahasa arab di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Kepada kepala sekolah

Dengan rendah hati peneliti memohon kepada Bapak kepala Madrasah untuk dapat mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada pendidik mata pelajaran bahasa arab, dengan melihatnya kurangnya tenaga pendidik mata pelajaran bahasa arab, semoga menjadi bahan pertimbangan untuk Bapak Kepala Madrasah agar kiranya menambah jumlah pendidik bahasa arab demi mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa arab di MTs Ulumul Quran Teladan.

2) Pendidik

Agar dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran bahasa arab diharapkan mampu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3) Peserta Didik

Sebaiknya agar peserta didik memiliki rasa percaya diri sehingga tidak merasa malu dan pesimis dalam mencapai tujuan mencapai ilmu disekolah. Selain itu, peserta didik juga diharapkan agar lebih memperhatikan terhadap materi yang disampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad baeni, A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Ahmad, I. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora.
- Al-quran penerjemahan penyelenggaraan yayasan. (2010). *Al-Quran Al-karim dan Terjemahannya*. Yayasan Penyelenggaraan penerjemahan Al-quran.
- Amarodin. (2015). *Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Peserta didik Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*. UIN WaliSongo Semarang.
- Aprizal pera ambo. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2, 2.
- Arikonto Suharsimi. (1995). *Dasar-dasar research*. tarsono.
- Arsyad, A. (2010). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. pustaka pelajar.
- aswan zain, dan djamarah saiful bachri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Bachri Syaiful. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Hadi, S. (1991). *Metodologi Research II*. Andi Offset.
- Hafizhah Siti. (2019). *penerapan metode hiwar pada pembelajaran bahasa arab peserta didik kelas VIII Madrasah tsanawiyah Ma'had DDI pangkajene*. institut Agama islam Negeri Parepare.
- Juliani Tomy. (2019). *Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perkembangan Akhlak Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Lestari Indah. (2013). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif*, 3, 115.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- moleong, L. j. (2010). *metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Pasaribu, M. (2021). *The Role of Islamic Education in the Resilience of Famly in the Era of New Normal, dalam Prosodeing Internasional Seminar on Islamic Studies*. 2(1), 206.
- R Rahmat, Mujahidin, H. (2021a). efektifitas penerapan metode hiwar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII MTs Hikmat Tuttula kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. *Loghat Arabi*, 2, 1.

- R Rahmat, Mujahidin, H. (2021b). *Efektifitas penerapan metode hiwar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII MTs Hikmat Tuttula kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar*. 2(1), 1.
- rahmawati laili. (2017). *Pembentukan karakter Melalui Metode Hiwar (Telaah Metode Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi*. UIN Sunan Kalijaga.
- Situmorang, Jamaluddin S. (2018). *Pengaruh Penerapan Metode Hiwar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X 2 Pada Mata pelajaran Bahasa Arab di MA Muhammadiyah 1 Medan*. UMSU.
- SM, I. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. rasail media grup.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *statitika untuk penenlitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya.
- Susanti. (2002). *Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris*. Pendidikan penabur.
- Syah Muhibbin. (1999). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, A. (2016). *teori perkembangan bahasa*. Garudhawaca.
- Widya Masitah, H. R. S. (2017). *meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa melalui model pembelajaran kooperatif group investigation pada mata kuliah psikologi pendidikan diprogra studi pedidikan agama islam fai umsu 2016-2017*. *INTIQAD*, 9, 52.
- wijaya. (1988). *Psikologi Bimbingan*. PT. Eresco.
- Yusuf Mahmud. (1983). *Metodik Khusus Bahasa Arab*. hidakarya Agung.
- Yusuf Taylor dan Anwar Saiful. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf Taylor dan Anwar Saiful. (1997). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Raja Grafindo Persada.

Zailani. (2017). Etika belajar dan mengajar. *INTIQAD*, 147. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i2.1388>

Lampiran I**Daftar pertanyaan (wawancara) kepada kepala sekolah**

1. Kapan berdirinya sekolah MTs Ulumul Qur'an ?
2. Apa visi dan Misi MTs Ulumul Qur'an teladan ?
3. Siapa pendiri pertama sekolah MTs Ulumul Qur'an ?
4. Siapa kepala sekolah pertama hingga saat ini ?
5. Berapa luas bangunan sekolah ?
6. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah MTs Ulumul Qur'an ?
7. Menurut bapak bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an ?

Lampiran II

Daftar Pertanyaan (Wawancara) kepada guru bidang studi bahasa Arab

1. Apa sajakah kegiatan dalam memulai pembelajaran ?
2. Apa peserta didik menyukai bahasa Arab ?
3. Bagaimana proses penerapan metode hiwar ?
4. Apa saja faktor pendukungnya ?
5. Apa saja faktor penghambatnya ?
6. Apakah dalam sepekan sering memberikan mufradat kepada siswa ?
7. Apakah siswa disuruh mempraktikkan hiwar ?

Lampiran III Surat Izin Riset



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[f umsumedan](#)

[@ umsumedan](#)

[t umsumedan](#)

[u umsumedan](#)

Nomor : 50/II.3/UMSU-01/F/2022
Lamp : -
Hal : Izin Riset

20 Syawal 1443 H
21 Mei 2022 M

Kepada Yth :
Ka. Mts Ulumul Quran Teladan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

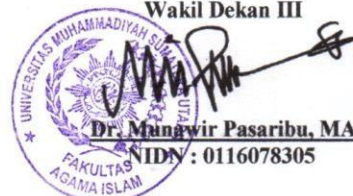
Nama : **Haradha Tunnisaa**
NPM : **1801020152**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Mts Ulumul Quran Teladan**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



CC. File

23-17 Juni

Lampiran IV





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bila menggunakan surat ini agar dibuktikan
 reverse dan langgananya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 50/II.3/UMSU-01/F/2022
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

20 Syawal 1443 H
 21 Mei 2022 M

Kepada Yth :
 Ka. Mts Ulumul Quran Teladan
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Haradha Tunnisaa
 NPM : 1801020152
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Mts Ulumul Quran Teladan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



CC. File

23-17 Juni



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Haradha Tunnisaa
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung, 16 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jln. M. Yakub No.105 Kel. Sei Kera Hilir II Kec.
Medan Perjuangan

Nama Orang Tua

Ayah : Sulaiman A. Haris
Ibu : Yunan Syahuda Dean
Alamat : Dusun Tanjung, RT/RW 005/003 Kec. Pulau Ende
Kab. Ende

Pendidikan Formal

1. TK Rendoraterua tamat pada tahun 2005
2. SDI Rendo Maupandi tamat pada tahun 2010
3. MTs Nurul Ummah tamat pada tahun 2013
4. MAN Ende tamat pada tahun 2017
5. Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah tamat pada tahun 2021
6. Tercatat Sebagai Mahasiswi Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Pada Tahun 2022.